IJOH: Indonesian Journal of Public Health
Vol 3 No 2, Juni 2025 Hal. 311-319
E-ISSN 2986-6138
P-ISSN 2987-4629

RESERARCH ARTICLE https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH

PENERAPAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN UNTUK MENGURANGI SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RUANG CEMPAKA 2 RSUD KARTINI KARANGANYAR

Kiki Intan ZoelFadila[1], Ida Nur Imamah[2], Sugito[3]
[1,2,3]Universitas `Aisyiyah Surakarta
Email : kikiintan2019@gmail.com

Abstrak

Studi kasus ini mengevaluasi efektivitas terapi murottal Al-Qur'an terhadap nyeri pada dua pasien dengan fraktur akibat trauma. Tujuan: Mendeskripsikan pengaruh terapi murotal Al-Qur`an terhadap perubahan skala nyeri post operasi. Metode: Studi kasus ini mengevaluasi efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dua kali sehari selama dua hari dalam mengurangi nyeri post operasi pada dua responden. Hasil: Hasil menunjukkan penurunan skala nyeri dari berat terkontrol menjadi sedang pada kedua pasien setelah terapi murottal Al-Qur'an, yang menunjukkan potensi terapi ini sebagai intervensi tambahan dalam manajemen nyeri pasca fraktur. Kesimpulan: Terapi murottal Al-Qur'an efektif mengurangi nyeri pada pasien fraktur dari kategori berat terkontrol menjadi sedang hal ini dapat dijadikan sebagai intervensi tambahan manajemen nyeri.

Info Artikel
Diajukan : 28-03-2025
Diterima : 25-05-2025
Diterbitkan : 05-6-2025

Kata kunci:
Post Operasi, Nyeri, Terapi murotal Al-Qur`an

Abstract

This case study investigates the efficacy of murottal Al-Qur'an therapy in alleviating pain experienced by two patients who sustained fractures due to trauma. Purpose: To describe the impact of murottal Al-Qur'an therapy on alterations in the post-operative pain scale. Method: This case study evaluates the effectiveness of murottal Al-Qur'an therapy administered twice daily for two days in reducing post-operative pain in two participants. Results: The findings demonstrate a notable decrease in pain levels, from a category of severe controlled to moderate, in both patients following the implementation of murottal Al-Qur'an therapy. This suggests the potential of this therapy as an adjunct intervention in managing post-fracture pain. Conclusion: Murottal Al-Qur'an therapy proves effective in mitigating pain among fracture patients, reducing pain levels from a category of severe controlled to moderate. This finding positions it as a potential supplementary intervention in pain management.

Keywords:
Post-Operative, Pain, Al-Quran Murottal Therapy

Cara mensitasi artikel:
ZoelFadila, K.I., Imamah, I.N., & Sugito, S. (2025). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health, 3*(2), hal 311-319 https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan diskontinuitas sebagian atau seluruh yang terjadi pada tulang. Fraktur menyebabkan gangguan lokal atau sebagian pada kontinuitas tulang, tulang rawan, dan tulang rawan epifisis. Penyebab fraktur yang paling sering terjadi adalah trauma, yang mencakup insiden lalu lintas dan non-lalu lintas. Trauma menyebabkan tekanan yang berlebihan pada tulang, yang dapat mengakibatkan patah tulang secara langsung atau tidak langsung (Alvinda *et al.*, 2024). Fraktur

dapat menyebabkan jaringan lain yang ada disekitar tulang tersebut ikut terpengaruh dimana berupa, perdarahan atau kerusakan pembuluh darah, kerusakan saraf, dislokasi sendi, dan ruptur. Penanganan yang dilakukan untuk menangani fraktur yaitu dengan melakukan tindakan pembedahan, tindakan pembedahan yang dilakukan biasanya dengan prosedur operasi ORIF atau *Open Reduction Internal Fication dan* OREF atau *Open Reduction External Fication* (Koniyo *et al.*, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organitation* (WHO), didapat prevalensi fraktur khususnya fraktur yang terkait dengan trauma, menunjukkan *tren* peningkatan secara global. Pada tahun 2019 terdapat sekitar 178 juta kasus baru fraktur secara global, dengan 455 juta kasus yang mencakup gejala akut maupun jangka panjang. Angka ini meningkat sebesar 70% sejak tahun 1990, terutama akibat pertumbuhan populasi dan penuaan penduduk. Di Amerika Serikat, diperkirakan 3% dari kejadian fraktur merupakan kasus fraktur terbuka. Sebuah *studi longitudinal* di Inggris menunjukkan angka *insidensi* 6,94 per 100.000 orang-tahun pada tahun 2012 hingga 2019 (Noskiviati & Silvitasari, 2023).

Di Indonesia kasus fraktur juga mengalami peningkatan, kasus fraktur yang terjadi biasanya disebabkan karena cedera seperti jatuh, kecelakaan lalu lintas, trauma karena benda tajam atau tumpul. Kecenderungan prevalensi cedera menunjukkan kenaikan dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (58%) menurun menjadi 40,9%, dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (25,9%) meningkat menjadi 47,7%, dari 14.125 trauma benda tajam atau tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (20,6%) menurun menjadi 7,3% (Dewi Putri Handayani *et al.*, 2024).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi kasus fraktur di Provinsi Jawa Tengah mencapai 6,2%. Kasus Fraktur sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas yang mencakup pada kasus fraktur ekstremitas bawah seperti tulang femur atau panggul. Selain itu, fraktur juga sering terjadi akibat jatuh, terutama pada populasi lanjut usia yang berisiko lebih tinggi karena osteoporosis. Menurut data salah satu rumah sakit yang ada di Kabupaten Karanganyar yaitu RSUD Kartini Karanganyar, menunjukkan data pasien fraktur selama 2022-2024. Data tersebut mencatat bahwa pada tahun 2022-2024 terdapat sebanyak 1.172 kasus fraktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Ruang di Bangsal Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar, didapatkan hasil bahwa terdapat terdapat data pasien fraktur selama 2022-2025. Data pasien rawat inap di Bangsal Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar periode Januari 2022 hingga Januari 2025 mencatat 78 kasus pasca operasi fraktur. Distribusi kasus menunjukkan 42 kasus pada tahun 2022, 30 kasus pada tahun 2023 dan 2024, dan 6 kasus pada awal tahun 2025. Kelompok usia dewasa hingga lanjut usia mendominasi kasus-kasus tersebut.

Copyright © 2025, ***Indonesian Academia Center***

Peningkatan prevalensi dari tahun ke tahun akan memberikan dampak pada mobilisasi seseorang sehingga kasus fraktur harus segera ditangani. Selain itu, kasus fraktur juga bisa menyebabkan komplikasi yang dapat timbul secara *urgency* yaitu kecemasan, insomnia, masalah ketegangan, masalah stres, nyeri akut bahkan sampai terkena tekanan darah tinggi (Alvinda *et al*., 2024). Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP), nyeri adalah fenomena sulit yang tidak hanya mencakup respons fisik atau mental, tetapi juga emosi emosional individu. Kenyamanan individu diperlukan, dan itu harus menyenangkan. Nyeri adalah keadaan tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang terjadi dari suatu daerah tertentu (Fratama *et al*., 2024). Manajemen nyeri dapat dilakukan dua penanganan yaitu farmakologi dan nonfarmakologi, termasuk strategi koping psikologis seperti relaksasi dan praktik spiritual, misalnya mendengarkan murotal Al-Qur'an sebagai terapi relaksasi Hal ini di dukung dengan hasil penelitian (Arif *et al*., 2022) yang menyatakan bahwa terapi murottal efektif mengurangi nyeri pasca operasi fraktur melalui beberapa mekanisme seperti relaksasi dan pengurangan stres yang menurunkan hormon kortisol, peningkatan kadar beta-endorfin alami pereda nyeri, efek distraksi yang mengalihkan perhatian dari rasa sakit, serta manfaat spiritual dan psikososial bagi pasien muslim. Kemudahan akses dan penerapannya menjadikannya pilihan terapi non-farmakologis yang aman dan potensial. Hasil dari penelitian (Susanti *et al*., 2019) menunjukkan bahwa penerapan terapi audio murottal Al-Qur'an (Q.S. Ar-Rahman) selama tiga hari, masing-masing 10-30 menit melalui pemutar media portabel, efektif menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah pada hari pertama pasca operasi.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh salah satu terapi relaksasi dan praktik spiritual yakni pemberian intervensi keperawatan terapi murottal Al-Qur'an untuk mengurangi skala nyeri pada pasien post operasi fraktur yang dirasakan pasien.

METODE

Penerapan yang digunakan dengan menggunakan metode studi kasus yang dilaakukan pada dua responden dengan post operasi fraktur mengunakan penerapan terapi murotal Al-Qur'an untuk menurunkan skala nyeri. Subjek penelitian ini adalah 2 orang responden yang dirawat di Ruang Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar. Kriteria sampel pada penelitian ini bisa dikategorikan dalam dua bagian yaitu inklusi dan ekslusi.

Pengumpulan data merupakan keberlangsungan strategi kedekatan dengan subjek dan waktu mengupayakan karakteristik subyek yang diperlukan pada penelitian (Susanti et al., 2019). Menggunakan desain pre-test dan post-test. Data karakteristik responden dikumpulkan terlebih dahulu. Intervensi berupa terapi murottal Q.S. Ar-Rahman (55:1-78) diberikan melalui perangkat MP3 selama sua hari berturut-turut, dengan durasi 10-30 menit per sesi, dimulai pada hari pertama pasca operasi. Pengukuran intensitas nyeri dilakukan sebelum intervensi (pre-test) dan setelah dua hari intervensi (post-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini merupakan sebuah laporan kasus yang mengevaluasi efektivitas terapi murotal Al-Qur'an sebagai intervensi komplementer untuk mengurangi nyeri pasca operasi fraktur pada dua pasien di Ruang Cempaka 2, RSUD Kartini Karanganyar. Dua pasien, yang disebut sebagai Ny. S dan Nn. M, dipilih sebagai subjek penelitian. Ny. S menjalani operasi pada tanggal 11 Februari 2025 pukul 10.00 WIB dan dipindahkan ke ruang perawatan pukul 13.00 WIB. Terapi murotal Al-Qur'an diberikan kepadanya selama dua hari berturut-turut, yaitu tanggal 12 dan 13 Februari 2025. Pada setiap hari, terapi diberikan dua kali, yaitu pada pagi hari pukul 07.00 WIB sebelum pemberian analgesik rutin (pukul 09.00 WIB), dan pada sore hari pukul 17.00 WIB. Durasi setiap sesi terapi berkisar antara 10 hingga 30 menit.

Nn. M, di sisi lain, dijadwalkan untuk menjalani operasi pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 11.00 WIB. Terapi murotal Al-Qur'an diberikan kepadanya pada tanggal 19 dan 20 Februari 2025, mengikuti jadwal yang sama dengan Ny. S, yaitu dua kali sehari (pagi pukul 07.00 WIB sebelum pemberian analgesik rutin pukul 09.00 WIB, dan sore pukul 17.00 WIB). Durasi setiap sesi terapi juga berkisar antara 10 hingga 30 menit. Pemilihan jadwal terapi ini bertujuan untuk meminimalisir interferensi dengan pengobatan farmakologis yang diberikan.

Definisi nyeri menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP) nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Manajemen nyeri akut pasca operasi yang buruk dapat menyebabkan komplikasi serius. Meskipun beberapa tenaga kesehatan masih menganggap nyeri pasca operasi sebagai hal yang tak terhindarkan, kenyataannya nyeri *post* operasi harus dikelola secara aktif. Durasi efek analgesik ketorolac yang relatif singkat, sekitar 8 jam, disebabkan oleh waktu paruh eliminasinya yang pendek. Oleh karena itu, pemberian terapi murotal Al-Qur'an sebelum injeksi ketorolac dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi efek tambahan atau sinergis dari pendekatan non-farmakologis ini terhadap analgesia yang diinduksi oleh ketorolac. Diharapkan terapi murotal dapat membantu mengurangi intensitas nyeri atau meningkatkan efek analgesik ketorolac, sehingga mengurangi kebutuhan dosis atau memperpanjang durasi analgesia (Prabandari *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penerapan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penerapan yang kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori yang terkait.

1. Hasil Skala Nyeri Sebelum Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an

Hasil skala nyeri sebelum dilakukan intervensi terapi murottal Al-Qur'an, kedua pasien mengalami nyeri *post* operasi dengan skala nyeri berkisar antara 6 dan 8. Skala ini menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami nyeri dengan intensitas sedang hingga berat (terkontrol). Penyebab nyeri tersebut adalah kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan fraktur pada kedua pasien. Data ini berfungsi sebagai titik tolak untuk mengukur efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dalam mengurangi intensitas nyeri post operasi. Perbandingan data sebelum dan sesudah intervensi akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak terapi terhadap penurunan skala nyeri.

Intensitas nyeri pada pasien dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi peningkatan aktivitas fisik yang memperberat nyeri, pembentukan abses pada luka akibat trauma, yang meningkatkan risiko infeksi bakteri, infeksi pada luka operasi, ditandai dengan kemerahan, nyeri tekan, dan pembengkakan, infeksi jamur (contohnya, Candida), serta infeksi bakteri (misalnya, *Staphylococcus aureus*). Infeksi *post* operasi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* merupakan kejadian yang paling umum. (Hirdes Harlan Yuanto *et al*., 2025).

Nyeri *post* operasi, yang umum terjadi setelah prosedur bedah (Soehadi, 2024). Nyeri berasal dari kerusakan jaringan yang mengaktifkan reseptor nyeri (nociceptor). Aktivasi ini memicu pelepasan mediator inflamasi (Histamin, Bradikinin, Asetilkolin, dan Substansi P), meningkatkan sensitivitas nyeri setelah efek anestesi mereda. Gejala yang menyertainya meliputi gangguan tidur, penurunan mobilitas, dan rasa tidak nyaman. lingkungan (Eka Sudiarti *et al*., 2024).

2. Hasil Skala Nyeri Sesudah Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an

Hasil skala nyeri sesudah dilakukan intervensi terapi murottal Al-Qur'an, menunjukkan penurunan skala nyeri setelah intervensi terapi murottal Al-Qur'an. Pada Ny. S, skala nyeri menurun menjadi 4 (nyeri ringan), yang dikaitkan dengan keyakinannya kepada Allah dan pemahamannya bahwa nyeri merupakan persepsi sensori, mengingat pengalaman fraktur tulang femur sebelah kaki kanan sebelumnya lima tahun lalu. Sementara itu, skala nyeri Nn. M menurun menjadi 3 (nyeri sedang), penurunan yang relatif lebih kecil, mungkin karena ini merupakan pengalaman fraktur pertamanya dan toleransi nyeri yang rendah.

Kemampuan pasien dalam mengatasi nyeri post operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari pengalaman nyeri sebelumnya, misalnya fraktur, terbukti meningkatkan toleransi dan kemampuan manajemen nyeri. Selain itu, faktor psikososial seperti keyakinan, nilai budaya, dan dukungan keluarga juga berperan penting dalam mengurangi intensitas nyeri, yang menunjukkan bahwa faktor ini lebih signifikan daripada jenis kelamin (Haifa, 2021).

Manajemen nyeri *post* operasi dipengaruhi oleh faktor diatas, terapi murottal Al-Qur'an, sebagai terapi non-farmakologis, menawarkan pendekatan holistik manajemen nyeri pascaoperasi fraktur dengan mekanisme fisiologis yang menarik. Lantunan ayat suci Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh (Dewi & Kariasa, 2022). Pengaruh mendengarkan Al-Quran (ayat suci) adalah potensi menyeimbangkan kadar serotonin dan norepinefrin, neurotransmiter yang berperan dalam regulasi suasana hati dan persepsi nyeri. Efek menenangkan ini dapat dianalogikan dengan efek analgesik alami seperti morfin, mengurangi intensitas nyeri. Proses pendengaran itu sendiri, di mana impuls suara diubah menjadi impuls elektrik dan diteruskan ke korteks batang otak, merupakan bagian integral dari mekanisme ini. Dengan demikian, terapi murottal tidak hanya memberikan efek psikologis melalui aspek spiritual, tetapi juga berpotensi memicu respon fisiologis yang mengurangi persepsi nyeri. Hasil skala nyeri pasca penerapan terapi murottal (sebutkan data hasil) mendukung efektivitasnya sebagai terapi komplementer dalam manajemen nyeri pascaoperasi fraktur, yang dapat melengkapi terapi farmakologis untuk mencapai manajemen nyeri yang komprehensif. (Arif *et al*., 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian berikut yang menyatakan bahwa dengan pemberian intervensi terapi pengukuran skala nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an diketahui sebagian besar mengalami penurunan signifikan ($p<0,05$) pada skala nyeri setelah intervensi terapi murottal Al-Qur'an. Sebelum terapi, sebagian besar pasien (75%) mengalami nyeri skala 5 dan 6. Setelah terapi, mayoritas (50%) pasien mengalami penurunan nyeri ke skala 3, menunjukkan efektivitas terapi murottal dalam mengurangi intensitas nyeri pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah. (Susanti *et al*., 2019).

3. Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan data hasil perkembangan skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan penurunan signifikan pada skala nyeri pada kedua responden (Ny. S dan Nn. M) setelah intervensi terapi murottal Al-Qur'an. Pengamatan selama 2x sehari dalam dua hari menunjukkan hasil penurunan yang konsisten. Pada hari pertama, kedua responden yang awalnya mengalami nyeri berat terkontrol (skala 8) mengalami penurunan skala nyeri ke level sedang (skala 4-6) baik pada pengukuran pagi maupun sore hari. Hari kedua menunjukan penurunan lanjutan, dengan skala nyeri tetap berada pada kategori sedang setelah terapi. Hasil ini mengindikasikan efek analgesik terapi murottal Al-Qur'an, menunjukkan kemampuannya untuk mengurangi intensitas nyeri secara bertahap dan berkelanjutan. Konsistensi respons pada kedua responden memperkuat temuan ini, mendukung potensi terapi murottal Al-Qur'an sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif dalam manajemen nyeri *post* operasi. Studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk menggeneralisasi temuan ini. Terapi murottal Al-Qur'an efektif menurunkan nyeri *post* operasi. Ketenangan jiwa yang ditimbulkan oleh lantunan ayat suci memengaruhi fisiologi tubuh, mengurangi persepsi nyeri melalui stabilisasi aktivitas sel otak. Unsur meditasi, autosugesti, dan relaksasi dalam Al-Qur'an memperkuat efek terapeutik ini (Fratama *et al*., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laelasari *et al*., 2025) Terapi murottal merupakan metodepengobatan alternatif yang menenangkan, menyeimbangkan aktivitas gelombang otak, dan mengatur fungsi tubuh otonom seperti pernapasan, denyut jantung, dan tekanan darah. Mekanisme kerjanya melalui sistem limbik (pusat emosi otak), diteruskan ke hipokampus (memori dan pembelajaran), amigdala (pemrosesan emosi bawah sadar), dan akhirnya hipotalamus (pusat kendali fungsi tubuh). Dengan demikian, terapi ini memberikan pendekatan holistik yang memengaruhi berbagai aspek fisiologis tubuh.

4. Perbandingan Hasil Akhir Kedua Responden

Hasil intervensi terapi murottal menunjukkan perbedaan tingkat penurunan nyeri pada Ny. S dan Nn. M. Meskipun keduanya awalnya memiliki skala nyeri berat terkontrol (8), Ny. S mengalami penurunan yang lebih besar (4 poin) dibandingkan Nn. M (3 poin), sehingga mencapai kategori nyeri sedang. Perbedaan ini menunjukkan respon individu terhadap terapi murottal. Dari penerapan studi kasus yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap kedua responden setelah melakukan penerapan terapi murottal

Al-Qur'an yaitu nyeri yang dirasakan berkurang, lebih rileks, dapat melakukan mobilitas, dan tidak terdapat gangguan pola tidur. Kedua responden mengatakan dapat mengontrol nyeri secara mandiri dan minim resiko.

Terapi murottal Al-Qur'an, sebuah pendekatan komplementer, memanfaatkan bacaan Al-Qur'an berirama untuk menstimulasi pendengaran dan menghasilkan efek terapeutik psikis dan fisiologis (Ria Mariatul Isnaani *et al*, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nuzulullail *et al*., 2023) mendukung hal ini, menunjukkan efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dalam menurunkan nyeri pasca operasi secara signifikan melalui pendekatan non-farmakologis..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perlakuan dan pembahasan dari penerapan terapi murottal Al-Quran yang dilakukan 1x sehari dengan waktu 10-30 menit selama 2 hari terhadap perubahan intensitas nyeri post operasi di Ruang Cempaka 2 RSUD Kartini Karanganyar, peneliti menyimpulkan:

1. Hasil yang didapatkan kedua responden sebelum dilakukan terapi murottal Al-Quran terhadap nyeri post operasi dalam kategori skala nyeri berat terkontrol.
2. Hasil yang didapatkan kedua responden sesudah dilakukan terapi murottal Al-Quran terhadap nyeri post operasi dalam kategori skala nyeri sedang.
3. Hasil perkembangan yang didapatkan kedua responden sebelum dan sesudah 2 hari dilakukan terapi murottal Al-Quran mengalami penurunan skala nyeri dari kategori skala nyeri berat terkontrol menjadi skala nyeri sedang.
4. Hasil akhir yang didapatkan kedua responden mengalami perbandingan penurunan skala nyeri dari skala nyeri berat terkontrol menjadi nyeri sedang.

DAFTAR RUJUKAN

Adzani, A., & Rosyid, F. N. (2025). *Efektivitas Penggunaan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi : Literature Review*. *9*, 1059–1064.

Alvinda, S., Rejo, & Wahyuni, S. (2024). Penerapan Terapi Murrotal Al-Qur'an Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. *Journal Of Language And Health*, *5*(2), 561–570.

Arif, A., Rachman, F., Saelan,), Rufaida,), & Fitriana, N. (2022). *The Effect Of Al-Quran Murotal Therapy On Anxiety Level Of Pre Operational Fracture Patients In Karanganyar Regional General Hospital Nursing Associate's Degree Student Of Kusuma Husada Surakarta University*. *18*, 1–10.

Artha, C., Gultom, A., Tanjung, D., Edianto, E., Afriani, D., & Hanin, S. (2025). *Asuhan Keperawatan Pada Tn . K Dengan Closed Fracture Pelvic Post ORIF Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik*. *3*.

Daulay, S. N. ., Hapsari, A. R., & Moebari. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Islami Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur: Literature Review. *Healthy Indonesian Journal*, *1*(1), 2828–4631. Https://Jurnal.Samodrailmu.Org/Index.Php/Jurinsejurinse@Samodrailmu.Or

g

Dewi Putri Handayani, Ida Nur Imamah, & Yani Indrastuti. (2024). Penerapan Kompres Ice Gel Pack Untuk Penurunan Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur Di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, *2*(3), 65–95. Https://Doi.Org/10.57213/Antigen.V2i3.306

Dewi, R., & Made Kariasa, I. (2022). Penerapan Terapi Murottal Pada Respon Fisiologis Nyeri Pasien Yang Terpasang Ventilator: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, *14*(September), 881–892. Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan

Eka Sudiarti, P., De Ferfa, V., & Virgo, G. (2024). Pemberian Terapi Murottal Untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Dengan Diagnosa Hisprung Di Ruangan Picu Rsud Arifin Achmad Tahun 2023. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, *1*(1), 32–39. Https://Doi.Org/10.37985/Jpk.V1i1.392

Fadhlurrahman, & Syahruramdhani. (2022). Penerapan Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pasien Post ORIF: Case Report. *Health And Nursing Journal*, *2*(2), 181–185.

Fatimah, & Nuryaningsih. (2020). *Buku Ajar Buku Ajar*.

Fratama, F., Fauziah, E., & Hutagaol, R. (2024). Pemanfaatan Terapi Murotal Al-Qur'an Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Literatur Review. *Jurnal Skala Kesehatan*, *15*(1), 33–39. Http://Ejurnal-Skalakesehatan.Comhttp//Ejurnal-Citrakeperawatan.Com

Jend, R., & Yani, A. (2025). *Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bedah The Application Of Deep Breath Relaxation To Reduce Pain Intensity Post Operation In Fracture Patients In The Surgical Room Of Rsud Jend . Ahmad Yani Metro Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro Email : Ah*. *5*, 1–7.

Koniyo, M. A., Mansur, R., & Tolinggi, R. I. (2021). Teknik Distraksi Mendengar Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperatif. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, *7*(1), 8. Https://Doi.Org/10.52365/Jnc.V7i1.395

Kusma, N., Agustina, L., & Aliana, A. (2025). *Post Open Reduction Internal Fixation (Orif) Fraktur Tibia*. *1*(5), 1075–1080.

Laelasari, L., Rachmawati, A. S., & Brahmantia, B. (2025). *Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' An Surah Ar -Rahman Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post-Op Appendiktomi Di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya*. Https://Doi.Org/10.35568/Senal.V2i1.5146

Luthfiyah, S., Heri Budiawan, Mk., Dr Widia Sari, Mk., Jon Farizal, Mb., Dr Atika Indah Sari Siti Dewi Rahmayanti, Ms., Padoli, Mk., Tuti Marjan Fuadi, Mk., Bdn Hafizah, Mp., & Yuyun Solihatin, Mb. (2024). *Prinsip Dasar Anatomi Fisiologi Manusia Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.

Noskiviati, & Silvitasari. (2023). Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Perubahan

Skala Nyeri Post Operasi Di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, *1*(4), 83–94. Https://Doi.Org/10.59841/Jumkes.V1i4.256

Nuzulullail, A. S., Mustofa, A., & Vranada, A. (2023). Effectiveness Of Murottal Al-Quran Therapy On Post-Operative Pain. *Media Keperawatan Indonesia*, *6*(4), 329. Https://Doi.Org/10.26714/Mki.6.4.2023.329-337

Pokhrel, S. (2024). No Titleελενη. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Prabandari, D. A., Indriasari, I., & Maskoen, T. T. (2018). Efektivitas Analgesik 24 Jam Pascaoperasi Elektif Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2017. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, *6*(2), 98–104. Https://Doi.Org/10.15851/Jap.V6n2.1221

Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murotal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(4), 2903. Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V6i4.9236

Ria Mariatul Isnaani, Dewi Gayatri, Rohman Azzam, F. R. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dan Kecemasan Pada Pasien Pasca Fraktur Operasi. *Jurnal Keperawatan*, *14*(S3), 543 – 554. Https://Journal2.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/489/507

Ruang, D. I., & Rsud, B. (N.D.). *Hal: 185*. 185–193.

Saputra. (2023). *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Komplikasi Post Op Fraktur 1/3 Radius Distal Sinistra Dengan Kombinasi Modalitas Ultrasound, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation Dan Terapi Latihan Di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik, Muhammad Raihan Azriel S*. *2019*, 5–23.

Soehadi, R., & Sragen, P. (2024). *Penerapan Terapi Komplementer Dzikir Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Di Ruang Mawar*. *2*(2).

Suriya, M., & Zuriati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA, NIC, & NOC*.

Susanti, S., Widyastuti, Y., & Sarifah, S. (2019). *Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' An Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1 The Effect Of " Murottal Al- Qur ' An " Therapy To Decrease Pain Of Lower Extremity Fracture Post Operation Day 1*. *6*(2), 57–62.

Terapi, P., Muscle, P., Terhadap, R., Akut, N., Operasi, P. R. E., & Neck, F. (2025). *Jurnal Riset Ilmiah*. *2*(1), 128–136.

Widiarta, Y. (2021). Universitas Muhammadiyah Magelang. *Naskah Publikasi*, *10*(1), 4–35.

Zuhroidah, Ida ; Sujarwadi, Mokh ; Toha, M. (2024). Jurnal Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, *16*(1), 383–396.

Copyright © 2025, ***Indonesian Academia Center***